



Tantangan Generasi *Sandwich* Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah Di Kabupaten Kendal

Eka Tia Firmania^[1], Haifa Hannum Arija^[2]

^{[1][2]}Universitas Selamat Sri,
^{*}*ekatifirmania@gmail.com*^[1]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 25 Januari 2024

Disetujui pada 25 Januari 2024

Dipublikasikan pada 31 Januari 2024

Kata Kunci:

Tantangan generasi sandwich, literasi keuangan, beban pengasuhan, ekonomi menengah ke bawah, mengelola keuangan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tantangan generasi sandwich pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah, yang memiliki beban pengasuhan dan kurangnya literasi keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian informan yang berjumlah 3 orang yang berada di wilayah Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini informan diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti terkait tantangan dan solusi generasi sandwich. Hasil penelitian ini adalah tantangan generasi sandwich adalah beban pengasuhan yang dimiliki dan minimnya literasi keuangan menyebabkan individu tidak dapat mengelola keuangan yang baik untuk masa yang akan datang, tingkat rentan stres yang dimiliki, informan harus dapat mengontrol emosi dan kesehatan mentalnya.

PENDAHULUAN

Menurut Fawaiq (2023) menyatakan bahwa Kebahagiaan dalam bentuk kepuasan adalah keadaan yang dicapai melalui usaha sendiri. Tujuan hidup setiap orang adalah menjadi bahagia, apapun yang terjadi (Arija, 2023b). Salah satu cara untuk menemukan kebahagiaan adalah dengan mencapai pemenuhan finansial. Kesejahteraan finansial adalah hasil dari perilaku individu dalam hal bagaimana mereka mengelola pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan finansial masyarakat dianggap berhasil apabila memenuhi tuntutan hidupnya baik secara langsung maupun dalam jangka panjang tanpa hambatan sedikit pun (Junianingrum *et al.*, 2023).

Kebahagiaan adalah salah satu tujuan semua orang tentunya dalam hidup. Untuk itu dari semua orang akan melakukan beberapa cara untuk mendapatkan kebahagiaan mereka. Salah satu cara dari mereka adalah

dengan memenuhi kebutuhannya sendiri (Junianingrum, 2022). Kemudian untuk memenuhi kebutuhannya sendiri mereka akan melakukan sebuah pekerjaan. Dimana dengan bekerja mereka akan dapat membeli atau melengkapi kebutuhannya sendiri.

Zaman sekarang ini sudah banyak dari mereka yang berusia 18 tahun atau lulus sekolah menengah atas (SMA) sudah bekerja guna memenuhi kebutuhannya sendiri karena kurangnya ekonomi yang dimiliki keluarga atau guna memenuhi kebutuhan ekonomi (Abdullah et al., 2021). Oleh karena itu, sebab akan tingginya presentase yang tinggi terhadap angkatan beban kerja. Keadaan ekonomi dan finansial mereka kurang baik. Dan mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya dan dirinya sendiri. Hal itu, mereka diwajibkan bekerja setelah lulus SMA dan kebanyakan tidak melakukan pendidikan selanjutnya yaitu kuliah (Majid et al., 2021). Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Hal ini dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil di masyarakat Hanum (2018). Kemudian untuk kondisi sosial ekonomi keluarga sekarang ini banyak dilihat dari segi pekerjaan yang dilakukan seseorang. Karena akannya kebutuhan yang menjadi tanggungan mereka sendiri. Ditambah dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah kebawah (Apriliyanto, 2023).

Fenomena saat ini banyak anak beranjak dewasa sudah menjadi tulang punggung keluarganya sendiri, dia menanggung beban keluarga atau kebutuhan orang tuanya sendiri (Nurhidayah & Kholifah, 2022). Ditambah lagi jika mereka memiliki adik, mereka akan memiliki dua tanggungan atau tanggung jawab untuk keduanya. Kondisi seperti ini dapat dilakukan sebagai generasi *sandwich*. Generasi *sandwich* adalah individu yang tidak hanya merawat dirinya sendiri, tetapi juga orang tua dan anak kandung yang sudah berusia dewasa Miller (1981).

Dengan kondisi seperti ini munculnya generasi *sandwich* karena mereka sudah memiliki tanggung jawab ke atas (orang tua) dan ke bawah (adik). Mereka berada posisi tengah-tengah. Menurut Waters (2022) generasi *sandwich* terus berkembang hingga tanggung jawab finansial yang diemban tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung. Tetapi juga generasi di atas dan bawahnya yang masih keluarga. Kemudian setelah mereka menanggung beban atau menjadi tanggung jawab dalam keluarganya, mereka juga perlu mempersiapkan bagaimana literasi keuangan yang baik. Hal ini agar dapat mengatur bagaimana cara membagi keuangan di masa sekarang dan masa depan. Karena lahirnya generasi *sandwich* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya literasi keuangan (Prasetyo et al., 2022). Minimnya literasi keuangan cenderung menyebabkan individu sebagai generasi pertama tidak menyiapkan dana pensiun, sehingga ketika sudah memasuki usia produktif diperlukan generasi kedua untuk memenuhi kebutuhan hidup Mn (2023).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, yaitu Thailand dan Malaysia. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 49,68 Kota/Kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan *strata* wilayah perkotaan/perdesaan yang terlibat di dalam survei (otoritas jasa keuangan, 2022). Artinya literasi

keuangan masih rendah, tidak terkecuali bagi generasi *sandwich*.

Populasi generasi *sandwich* ini sekarang sudah banyak terutama pada zaman sekarang ini, sehingga tidak kaget dengan adanya fenomena seperti ini (Hakim Mujibul et al., 2022). Maka untuk itu sebagai generasi *sandwich* mereka harus sudah mempersiapkan kondisi mental, fisik energi dan finansial untuk bekerja. Generasi *sandwich* juga memiliki berbagai tantangan yang harus mereka hadapi dengan kondisi yang mereka jalani. Terdapat berbagai tantangan yang ada salah satunya seperti keadaan keuangan atau ekonomi keluarga ada, beban pengasuhan untuk keluarganya (Khafid & Putra, 2023).

Tantangan generasi *sandwich* sering terjadi di masa sekarang seperti dari mereka tidak menyiapkan dana pensiun sendiri untuk masa depan dan kurangnya dalam membagi keuangannya sendiri. Kebutuhan yang tinggi tentunya mereka melakukan pengeluaran yang tinggi pula. Jika mereka minim akan literasi keuangannya, dari mereka akan membayar biaya yang lebih tinggi dalam transaksi keuangan hingga memanfaatkan pinjaman yang berbunga tinggi (Sigit & Kustiyono, 2020).

Individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik, cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih baik pula. Seperti membayar tagihan kartu kredit tepat waktu, melakukan investasi saham, dan melakukan investasi pada produk keuangan lainnya sesuai usia (Pujiastuti et al., 2022).

Menjadi generasi *sandwich* artinya harus bersiap dengan kondisi apapun terutama kondisi finansial keuangan yang harus dimiliki. Kebutuhan sehari-hari yang harus menjadikan kondisi keuangan yang baik untuk dirinya sendiri orang tua dan juga adiknya, ditambah lagi harus memikirkan persiapan kondisi keuangan kedepannya atau tabungan untuk masa depan. Hal ini justru akan memberatkan bagi generasi *sandwich* dengan penghasilan yang pas-pasan.

Akan tetapi menurut Bertina (2011) generasi *sandwich* yang berasal dari kelas menengah keatas tidak akan mengalami persoalan finansial seperti yang dihadapi golongan menengah kebawah. Ditambah lagi, tantangan para generasi *sandwich* di tengah masyarakat industri 4.0 yang akan jauh berbeda dari generasi masa lalu.

Adapun tujuan menggunakan pendekatan kualitatif, karena adanya *research gap* yang ditemukan peneliti. Dimana penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan pendekatan kuantitatif dari topik yang peneliti ajukan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apasaja tantangan dan solusi menghadapi atau memiliki tanggungjawab pada generasi *sandwich* untuk masyarakat ekonomi menengahkebawah.

Oleh karena itu, terdapat pertanyaan penelitian yaitu apa tantangan generasi *sandwich* pada masyarakat ekonomi menengah kebawah dan apa saja solusi untuk menghadapi tantangan tersebut.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang berjudul “Tantangan Generasi *Sandwich* Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah Di Kabupaten Kendal” ini mengacu pada *Theory Of Planned Behavior* (TPB), dimana tingkah laku manusia dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu *behavioral beliefs* (keyakinan perilaku), *normative beliefs* (norma keyakinan), dan *control beliefs* (kontrol keyakinan) Mn (2023).

TPB atau teori perilaku terencana merupakan teori psikologi yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga komponen inti, yaitu sikap, norma subjektif, dan

kontrol perilaku yang dirasakan, bersama-sama membentuk niat berperilaku individu wikipedia (2024b).

Penelitian ini menggunakan teori TPB dimana dapat menjelaskan hubungan antara variabel dan pernah digunakan untuk penelitian serupa. Hasil penelitian Nuryasman dan Elizabeth 2023 menggunakan pendekatan TPB menunjukkan pengaruh positif pengetahuan akan dana pensiun, manajemen keuangan, dan literasi keuangan tingkat tertinggi terhadap generasi *sandwich* untuk mempersiapkan dana pensiun Mn, Nuryasman. dan Elizabeth. E, (2023).

Behavioral beliefs dalam teori TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan individu akan konsekuensi atas perilaku tersebut (Mn, Nuryasman. dan Elizabeth. E, 2023). Pengaplikasian teori dalam penelitian ini adalah jika individu sadar akan konsekuensi lahirnya generasi *sandwich* yang berpotensi akan munculnya tantangan pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dan beban pengasuhan terhadap orang tua dan adik, individu yang akan mempersiapkan ekonomi yang lebih baik dengan literasi keuangan dan persiapan finansial dimasa depan.

Normative beliefs menjelaskan perilaku individu yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan tekanan sosial. Bentuk *normative beliefs* yang berkaitan dengan penelitian ini adalah banyaknya jumlah generasi *sandwich* di Indonesia 70.000 % Mn, Nuryasman. dan Elizabeth. E (2023). Jika mayoritas individu merupakan generasi *sandwich*, maka semua orang mempercayai akan fenomena generasi *sandwich*, dan dimana pada penelitian ini generasi *sandwich* memiliki tantangan dan beban pengasuhan pada keluarganya dan menjadi tekanan pada pekerjaan yang dilakukan. Dan individu harus bekerja guna memenuhi kebutuhannya.

Control beliefs adalah kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya. Aspek *control beliefs* dalam TPB ini juga didukung oleh literatur dari Charles Duhigg yang berjudul *Smarter, Faster, Better: The Transformative of Real Productivity* Mn, Nuryasman. dan Elizabeth. E (2023). Dalam literatur tersebut dinyatakan bahwa individu yang mengambil kendali penuh atas dirinya sendiri atau memiliki fokus internal yang kuat akan cenderung hidup lebih bahagia dan berusia lebih panjang dari pada sesamanya yang tidak memiliki fokus internal kontrol yang kuat. Dalam penelitian ini, aspek *control beliefs* menjelaskan terkait tentang pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Artinya pada generasi *sandwich* ini mereka harus dapat mengontrol tingkat ekonomi yang didapatkan dirinya untuk kebutuhan keluarga dan dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode Kualitatif

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di Bab I, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan tantangan generasi *sandwich* pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Menurut Meloeng Ananda Ayu Nadien (2023), pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam pendekatan kualitatif terdapat analisis deskriptif guna memperoleh informasi yang mendalam, jelas, dan detail mengenai topik penelitian yang peneliti ajukan. Serta tidak bisa dijelaskan

dengan angka dalam bentuk statistik. Adapun tujuan menggunakan pendekatan kualitatif, karena adanya *research gap* yang ditemukan peneliti. Dimana penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan pendekatan kuantitatif dari topik yang peneliti ajukan.

Jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif yang digunakan adalah *phenomenology* atau fenomena. Fenomena merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Menurut Tumangkeng dan Maramis (2022) Fenomena mengacu pada kenyataan, atau kesadaran tentang sesuatu secara jelas. Memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, untuk memahaminya melalui dengan diam.

Contohnya pada pendekatan fenomenology adalah dengan peneliti mendengarkan cerita kisah hidup yang diperankan oleh informan, kemudian peneliti mendalami dan memahami situasi apa yang terjadi pada informan. Setelah memahami apa yang terjadi pada informan, peneliti melihat situasi yang terjadi pada informan. Oleh sebab itu, untuk meneliti tantangan generasi sandwich pada masyarakat ekonomi menengah kebawah dibutuhkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *phenomenology* untuk penelitian yang lebih mendalam dan fokus terkait fenomena tersebut.

Kriteria dan karakteristik tersebut adalah generasi sandwich ini adalah :

- a) Termasuk golongan dari generasi z dengan kriteria usia dan tahun kelahiran yang sama yaitu usia 20 sampai 30 tahun.
- b) Beban pengasuhan yang menanggung adalah orang tua dan adik.
- c) Generasi *sandwich* masih lajang belum menikah.
- d) Keadaan finansial ekonomi pada tingkat masyarakat ekonomi menengah kebawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis memaparkan penelitian yang telah dilakukan pada perempuan generasi *sandwich* untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh generasi *sandwich*. Oleh karena itu pada bab ini, penulis akan lebih memfokuskan pada penyajian data penelitian kehidupan perempuan generasi *sandwich*, apa saja tantangan yang dihadapi generasi *sandwich* dan bagaimana solusi yang dilakukan generasi *sandwich* untuk menghadapi tantangan tersebut.

Berikut data informan pada penelitian ini:

Tabel Data Informan

NO	Nama	Usia	Status Perkawinan	Tingkat Ekonomi	Pekerjaan
1.	Nining	28 tahun	Lajang	Kelas menengah-ke bawah	Pedagang sembako
2.	Ida	26 tahun	Lajang	Kelas menengah ke bawah	Karyawan pabrik di Semarang
3.	Denis	24 tahun	Lajang	Kelas menengah ke bawah	Karyawan pabrik di Kendal

Sumber: Eka Tia (2024)

Dari data informan diatas, penelitian ini memberikan data generasi sandwich yang memiliki beban pengasuhan dan tingkat ekonomi menengah ke bawah di Kabupaten Kendal. Informan diatas memiliki beban pengasuhan yang berbeda-beda yaitu:

Pada penelitian ini menemukan beberapa perempuan yang ada diwilayah Kabupaten Kendal. Perempuan ini tinggal bersama keluarganya yang masih lajang berusia 20-30 tahun belum menikah dan dengan kriteria, memiliki beban pengasuhan terhadap orang tua dan juga adiknya, memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah.

1. Tantangan Generasi *Sandwich*

Masalah finansial selalu muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu tantangan yang dimiliki adalah persiapan dimasa tua harus disiapkan dan memenuhi kebutuhan sekarang harus di prioritaskan. Banyaknya tantangan yang ada generasi *sandwich* pada penelitian ini memiliki beberapa tantangan, tantangan tersebut adalah:

a) Mereka memiliki beban pengasuhan terhadap orang tuanya dan juga adiknya. Mereka memiliki pekerjaan yang tetap untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan biaya sekolah adiknya. Sebagai contoh adalah salah satu informan diatas memiliki kedua adik yang masih SD dan SMP. Salah satu adiknya SMP yang memiliki lebih pengeluaran perharinya. Maka dari itu ia terkadang bekerja *freelance* untuk menambah biaya perharinya. Dari itu ia harus dapat memiliki peningkatan untuk mengatur finansial yang ia miliki. Agar ia tidak kebingungan lagi dalam mengaturnya dan juga untuk kebutuhan terutama.

b) Tantangan kedua yaitu tingkat *stres* yang di alami informan terkait dengan beban pengasuhan yang dimiliki. Contohnya salah satu informan yaitu Nining adalah seorang perempuan yang memiliki beban pengasuhan kepada ibunya yang sedang sakit. Dia harus bekerja dan merawat ibunya. Terkadang dia sedang menjaga warung sembakonya yang rame, dia harus dapat memberikan perhatian kepada ibunya yang minta diambalikan ini dan itu. Tentu memiliki tantangan tersendiri. Tantangan terutama adalah tingkat *stres* yang dimiliki. Dia harus dapat mengontrol emosi dan mentalnya.

Perencanaan keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Kurangnya Literasi keuangan yang dimiliki dia hanya mampu membiayai kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah. Akan tetapi tingkat ekonomi yang dimiliki juga menengah ke bawah. Tentu saja mereka hanya mampu membiayai kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah.

Minimnya literasi keuangan menyebabkan individu tidak memiliki kesadaran untuk mempersiapkan dana pensiun yang berpotensi melahirkan generasi sandwich. Dana pensiun merupakan dana yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan individu ketika sudah tidak lagi produktif Mn (2023).

Selain finansial yang menjadikan tantangan ke tiga informan ini. Ada tingkat *stres* yang di alami informan terkait dengan beban pengasuhan yang dimiliki. Tantangan yang dihadapi oleh generasi berbeda. Generasi sandwich saat ini cenderung lebih praktis banyak bergantung pada teknologi, dan dituntut bekerja cepat. Tentu memiliki tingkat stres yang lebih berat Maulida (2022).

Perempuan generasi *sandwich* mengalami ketegangan emosional ketika merawat anak serta lansia karena adanya kebutuhan untuk menyeimbangkan tugas pengasuhannya dengan aspek lain pada kehidupan generasi *sandwich* Putri Purnia Novie (2022).

Generasi *sandwich* menerima peran ganda ini dengan keterpaksaan karena adanya norma sosial yang mengharuskan. Adanya kepercayaan dari norma sosial yang berlaku menjadikan ini sebagai tugas yang harus dijalankan meskipun beban yang ditanggung berat dan terdapat banyak kendala yang muncul.

Adanya tanggung jawab yang muncul untuk menafkahi keluarga, sring menjadi pemicu terjadinya konflik keluarga. Tanggungjawab ganda untuk memberi kebutuhan kepada keluarga inti serta orang tua menciptakan tekanan yang signifikan.

Norma sosial yang mengahruskan kepatuhan kepada orang tua sering kali menyebabkan konflik keluarga berkepanjangan, yang pada gilirannya mengganggu kesejahteraan psikologis mereka. Banyak dari mereka mengalami *stres* dan *burnout* akibat tanggung jawab mereka pikul, terutama dalam hal finansial dan pengasuhan.

Hal ini mengarah pada *stres* dan *burnot*, yang seringkali diperburuk oleh kondisi finansial yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, generasi *sandwich* perlu mempersiapkan diri dengan baik dan memperbaiki kualitas relasi dengan dua generasi (orang tua dan anak) melalui komunikasi terbuka dan efektif.

2. Solusi Tantangan Generasi *Sandwich*

Dari ke 3 informan diatas, mereka memiliki solusi tersendiri untuk tidak rentan stres terhadap tanggungan yang ia miliki yaitu:

- 1) Salah satu solusi yang mereka miliki adalah memiliki rasa ikhlas dan rasa syukur terhadap keluarga. Dan menjadikan kebiasaan mereka terhadap tanggungan memenuhi kebutuhan sehari- hari.
- 2) Terkait dengan literasi keuangan mereka dapat menyisihkan dari pendapatan yang ia miliki. Guna untuk menabung dan menyiapkan dana pensiun.
- 3) Orang tua atau informan dapat melakukan pelatihan untuk menabung. Agar tidak terjadi dengan anak-anak selanjutnya atau adiknya.
- 4) Informan dapat mengatur literasi keuangan yang didapatkan perbulan. Dengan cara membagi setiap uang yang didapatkan dan memenuhi kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu.

Dari beberapa kajian yang ada, menjelaskan bahwa literasi keuangan yang dimiliki sudah cukup baik. Beban pengasuhan yang dimiliki generasi sandwich sudah cukup berbeda yaitu orang tua dan anaknya. Akan tetapi penelitian ini orang tua dan adiknya. Dan kemudian kajian yang ada cukup memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas.

Generasi *sandwich* adalah orang-orang yang harus menjaga keseimbangan antara merawat orang tua, anak-anak, dan diri sendiri. Tentu ada cara untuk dapat mengontrol tingkat *stres* pada generasi *sandwich* yaitu:

a. Persiapkan diri

Bicara jujur dengan keluarga untuk menetapkan batasan dan mengalokasikan sumber daya secara bijaksana. Membuat rencana yang solid dan ditetapkan harapan yang realitas.

b. Prioritaskan perawatan diri

Jangan mengabaikan kebutuhan diri sendiri. Merawat dan memenuhi kebutuhan orang lain penting, akan tetapi kebutuhan diri sendiri juga perlu diutamakan.

c. Lepaskan kendali

Perfeksionisme dapat menghasilkan *stres* yang lebih tinggi. Kita harus dapat mengatur semua hal di kehidupan. Jika tidak dapat melakukan tugas tertentu, dapat diserahkan kepada orang lain.

d. Minta bantuan

Ketika kita menjadi pengasuh utama dalam keluarga, jangan takut atau terintimidasi untuk meminta bantuan. Kita dapat meminta bantuan dari teman dan keluarga yang suportif. Kita juga dapat berbicara dengan seorang dokter psikolog untuk mengatasi emosi di balik kekhawatiran kita, mengelola *stres* dengan lebih baik, dan mengubah perilaku tidak sehat.

Generasi *sandwich* adalah individu yang tidak hanya merawat dirinya sendiri, tetapi juga orang tua dan anak kandung yang sudah berusia dewasa Mn, N (2023). Generasi *sandwich* muncul karena adanya beban yang mereka tanggung. Menjadi generasi *sandwich* artinya harus siap dengan kondisi finansial yang ada. Kondisi finansial adalah kunci dari tantangan yang mereka miliki.

Tanggung jawab finansial yang dimiliki generasi *sandwich* adalah dua tanggung jawab yaitu di atas (orangtua) dan di bawah (adik). Dengan memiliki dua tanggung jawab generasi *sandwich* harus mampu dan bisa mengatur keuangan yang dimiliki. Keuangan yang dimiliki harus dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya dimasa yang akan datang. Biaya dalam sehari-hari akan terus meningkat. Dengan memiliki penghasilan yang pas-pasan tentu akan memberatkan generasi *sandwich*.

Menurut Maulida (2022) generasi *sandwich* yang berasal dari kelas menengah ke atas tidak akan mengalami persoalan finansial seperti golongan menengah ke bawah. Di tambah lagi tantangan yang mereka hadapi juga berbeda-beda. Generasi di masa kini memiliki teknologi yang cukup praktis, dan dituntut memiliki kinerja cepat. Tentu tantangan dan tingkat *stres* yang dihadapi cukup lebih berat. Disisi lain, orang tua merupakan sosok yang sangat berarti bagi setiap orang sehingga jika dijadikan beban dalam menafkahi mereka terdengar kurang pantas. Harusnya ini menjadi timbal balik seorang anak kepada orang tua.

Oleh karena itu generasi *sandwich* harus memiliki edukasi yang cukup agar dapat meningkatkan

pemahaman tentang pengelolaan keuangan serta mampu mengelola keuangan untuk masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan gambaran terkait perencanaan keuangan bahwa orang yang paling tidak melek finansial juga cenderung disebut sebagai orang yang paling tidak cerdas secara finansial, sehingga kelompok ini sering membayar biaya yang lebih tinggi dalam transaksi keuangan hingga memanfaatkan pinjaman yang berbunga Maulid (2022).

Pengelolaan keuangan yang dilakukan ke tiga informan diatas adalah dengan mengatur literasi keuangan yang didapatkan perbulan. Pendapatan yang diterima pada informan adalah dominan perbulan. Oleh karena itu, perilaku mengelola keuangan adalah solusi untuk dapat mengatur tantangan memenuhi kebutuhan.

Dengan mengetahui jumlah pengeluaran, membayar tagihan, memiliki perencanaan keuangan, memiliki uang yang tersedia untuk diri sendiri dan keluarga, dan menabung adalah indikator perilaku pengelolaan keuangan yang baik Fawaiq (2023).

Solusi yang baik tentu sangat berpengaruh terhadap beban apa yang dimiliki. Seperti halnya aspek teori *control belief* dimana dijelaskan terkait cara mengendalikan perilakunya. Generasi *sandwich* harus dapat mengontrol pendapatan yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh adalah perbulan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan perharinya. Seorang generasi *sandwich* harus dapat mengontrol pengeluarannya perbulan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang lebih utama.

Solusi selanjutnya terkait dengan aspek *behavior belief* sebelum terjadinya atau dikatakan sebagai generasi *sandwich* tentu ada penyebab sebelumnya. Sebagai orang tua tentu memiliki sikap dan perilaku untuk anaknya tidak dikatakan sebagai generasi *sandwich*. Dengan memiliki edukasi terkait dengan literasi keuangan yang baik. Seorang orang tua akan menasehati atau mendidik anaknya terkait dengan literasi keuangan. Yaitu dengan cara mendidik bagaimana mengatur masalah keuangan yang baik, menabung untuk masa depan, dan bagaimana cara menyiapkan dana pensiun.

Jika sebagai orang tua tidak memiliki edukasi yang baik terkait literasi keuangan. Maka konsekuensi yang ditanggung adalah anak pertama akan menanggung beban pengasuhan terhadap orang tuanya dan adiknya atau anaknya. Oleh karena itu aspek teori *behavior belief* sangat terkait dengan keyakinan, perilaku dan konsekuensi yang dimiliki oleh generasi *sandwich*.

KESIMPULAN

Generasi *sandwich* adalah generasi yang menanggung beban pengasuhan terhadap orang tua dan juga anaknya. Akan tetapi dalam penelitian ini generasi *sandwich* menanggung beban pengasuhan terhadap orang tua dan juga adiknya. Umumnya pada zaman sekarang ini banyak usia muda yang belum menikah termasuk pada kriteria generasi *sandwich* ini adalah usia kriteria generasi z. mereka memiliki tanggungan orang tuanya dan adiknya untuk memenuhi kebutuhan. Kebanyakan yang terjadi adalah perempuan. Ia mampu memenuhi semua tanggungan yang dia miliki dengan bekerja.

Dengan literasi keuangan yang kurang dan pendapatan menengah ke bawah. Generasi *sandwich* ini mampu memenuhi semua kebutuhan yang ada. Kemudian mereka juga memiliki cara tersendiri atau solusi dalam menghadapi rentan stres yang akan terjadi. Dengan memiliki rasa ikhlas, sabar dan syukur. Kemudian memiliki pengetahuan dan dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung, sebagai orang tua atau generasi *sandwich* dapat memiliki effort yang tinggi untuk memberikan edukasi terkait literasi

keuangan dan agar tidak terjadi pada anak atau adiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto, N. (2023). Competitive advantage as a mediation factor that influences the sustainability of halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292.
- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Ananda Ayu Nadien. (2023). Disusun Oleh : Disusun Oleh : *Perkembangan Peran Ganda Dalam Kehidupan Perempuan Generasi Sandwich*, 11150331000034, 1–147.
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152.
- Armiyati, Vitanti, Dwi, Putri, Intan, Karhina, Perdana, Destiana, H. (2020). *Persepsi Masyarakat Menengah Ke Bawah terhadap Pemilihan Produk Tabungan dengan Metode SAW*. Repository Nusamandiri.
- Asy'syifa Farah, Tirachini, A., Irawan, M. Z., Belgiawan, P. F., Tarigan, A. K. M., Wijanarko, F., Henao, A., Marshall, W. E., Chalermpong, S., Kato, H., Thaithatkul, P., Ratanawaraha, A., Fillone, A., Hoang-Tung, N., Jittrapirom, P., Suwignjo, P., Yuniarto, M. N., Nugraha, Y. U., Desanti, A. F., ... Chalermpong, S. (2023). pengaruh caregiver burden terhadap psychological Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Ananda Ayu Nadien. (2023). Disusun Oleh : Disusun Oleh : *Perkembangan Peran Ganda Dalam Kehidupan Perempuan Generasi Sandwich*, 11150331000034, 1–147.
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152.
- Armiyati, Vitanti, Dwi, Putri, Intan, Karhina, Perdana, Destiana, H. (2020). *Persepsi Masyarakat Menengah Ke Bawah terhadap Pemilihan Produk Tabungan dengan Metode SAW*. Repository Nusamandiri.
- Asy'syifa Farah, Tirachini, A., Irawan, M. Z., Belgiawan, P. F., Tarigan, A. K. M., Wijanarko, F., Henao, A., Marshall, W. E., Chalermpong, S., Kato, H., Thaithatkul, P., Ratanawaraha, A., Fillone, A., Hoang-Tung, N., Jittrapirom, P., Suwignjo, P., Yuniarto, M. N., Nugraha, Y. U., Desanti, A. F., ... Chalermpong, S. (2023). pengaruh caregiver burden terhadap psychological wellbeing dimoderatori oleh resiliensi pada ibu generasi sandwich. *International Journal of Technology*, 47(1), 100950.
- Badan pusat Statistik. (2020). *Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Kendal 2021-2023*. Kendakab Bps.
- Fawaiq, M. dan K. N. (2023). *Kepuasan Keuangan pada Gnerasi Sandwich dan Implikasinya terhadap Perilaku Mengelola Keuangan*. 4(1), 261–276.
- Maulida, A. dan P. M. (2022). *Urgensi Literasi Keuangan bagi Gnerasi Sandwich di Aceh*. 14, 19–26.
- Mn, N. dan E. E. (2023). *Generasi Sandwich : Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan*. 28(01), 20–41.
- Moh, R. (2019). *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada*. 6(2). otoritas jasa keuangan. (2022).
- Putri Purnia Novie. (2022). Intervensi Pekerjaan Sosial terhadap Perempuan Pekerja Generasi Sandwich. *Gerontology and Geriatric Medicine*, 2(2), 233372141665814.
- Salsabila, M. (2021). *Metode Pengeolahan Data : 3 Jenis Data Saat Melakukan Pengolahan Data*. Dqlab.Id.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318
- wikipedia. (2024a). *Kelas Menengah Ke Bawah*. Wikipedia Org. wikipedia. (2024b). *Teori Perilaku Terencana*. Wikipedia Org.
- Abdullah, L. Z., Ayu, A., & Hidayah, N. (2021). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Oleh Lingkungan Kerja Karyawan Di Bagian Produksi PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (SAMI) Semarang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 43–61.
- Arija, H. (2023a). KECENDERUNGAN NILAI BUDAYA FEMININITAS PADA PASANGAN KARIR GANDA ETNIS JAWA YANG BEKERJA DARI RUMAH. *Journal Economic Insights*, 2(1), 1–26. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Arija, H. (2023b). Tinjauan Literatur: Tantangan Bekerja dari Rumah Bagi Pasangan Karir Ganda dan Pengaruh dari Nilai Budaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 10(2), 227–239.
- Hakim Mujibul, Mulyapradana, A., & Syaqq, M. (2022). Analisa Peran HRIS Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kabana Textile Industries. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(1), 269–276.
- Junianingrum, S. (2022). Pengaruh Work Family Conflict Dan Beban Kerja Terhadap Intention To Quit (Studi Pada Karyawan Wanita Pada Asuransi Kesehatan Di Jawa Tengah). *Journal Economic Insights*, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.51792/jei.v1i2.40>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality

- And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240.
- Khafid, A., & Putra, G. K. (2023). Pengaruh Justice Climate, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Solusi*, 21(3), 278. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i3.7176>
- Majid, A., Kurniawan, D. D., & Sigit, K. N. (2021). Pengaruh Bantuan Presiden Blt Umkm Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 333–341. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i3.359>
- Nurhidayah, S., & Kholifah, N. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Cengkeh Zanzibar Semarang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis Manfaat Return on Asset (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Insights*, 1(1), 1-25–36. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252.
- Sigit, K. N., & Kustiyono. (2020). Pengaruh Gaji dan Lingkungan Kerja terhadap Loyalitas Karyawan di cv. anjasa Baja Ringan Semarang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 34–40. <http://jema.unw.ac.id/index.php/jema/article/view/13>